

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program satu guru satu buku merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas literasi guru, khususnya dalam bidang penulisan. Program tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk menuangkan ide, pengalaman, serta pemikiran mereka ke dalam tulisan yang diterbitkan menjadi buku. Melalui program ini, setiap guru didorong untuk menghasilkan minimal satu karya tulis berbentuk buku, baik berupa buku ajar, modul pembelajaran, karya ilmiah populer, maupun karya sastra.<sup>1</sup>

Program satu guru satu buku hadir untuk mengembangkan kemampuan literasi guru agar memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka. Literasi guru, terutama dalam hal menulis, adalah bagian penting dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru.<sup>2</sup> Guru yang memiliki keterampilan menulis yang baik dapat merefleksikan praktik pembelajaran, membagikan pengetahuan, dan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum serta bahan ajar secara mandiri. Literasi menulis juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk berfikir kritis, menyusun argumen, dan mendokumentasikan pengalaman

---

<sup>1</sup> Rudi Hartono, dkk. "One Book One Teacher Program For Upgrading Teachers' Writing Competence (A Descriptive Survey)", *Journal Of Language And Literature*, 01 (October 2019), 60.

<sup>2</sup> Catur Nurrochman Oktavian, *Mengapa Guru Harus Menuis?*, (Malang: MNC. Media Nusa Creative, 2015), 02.

serta ide secara terstruktur. Dalam konteks modern, kemampuan ini semakin diperlukan karena tuntutan terhadap guru sebagai agen perubahan dan inovator pendidikan semakin meningkat.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, guru memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kemampuan menulis karena mereka selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai bahan tulisan. Selain itu, guru juga berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas dan terlibat dalam dinamika dunia pendidikan serta kebijakannya yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menuangkan ide-ide. Dengan kemajuan teknologi saat ini, guru memiliki lebih banyak peluang untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatif mereka. Kemampuan menulis bisa memberikan sejumlah keuntungan bagi guru, yang pertama, dengan menguasai kemampuan menulis guru akan lebih memahami disiplin ilmunya karena guru terdorong untuk mencari, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang digunakan sebagai bahan tulisannya. Kedua, ketika guru menghasilkan karya tulis, guru dapat mengevaluasi dan menemukan metode serta model pembelajaran yang paling efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ketiga, kemampuan menulis berkontribusi pada kenaikan pangkat, sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 03/V/PB/2010 Pasal 17 Ayat 2,<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa kenaikan jabatan atau pangkat mewajibkan guru untuk pengembangan profesional berkelanjutan, termasuk

---

<sup>3</sup> Ahmad, dkk.” Meningkatkan Kemampuan Menulis Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”, *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 02 (Desember 2023), 139.

<sup>4</sup> Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Pegawai Negara Nomor 03/V/PB/2010, Pasal 17 Ayat 2, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 21.

pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Keempat, menulis juga memberikan keuntungan finansial, misalnya melalui penerbitan buku. Kelima, guru yang aktif menulis dapat menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru berperan sebagai inspirator dan motivator yang mendorong siswa untuk berkarya.<sup>5</sup>

Dalam Seri Manual GLS (2019), disebutkan bahwa guru literat adalah guru yang secara konsisten bisa menunjukkan perilaku yang nantinya bisa menjadi tauladan, salah satunya yaitu keterampilan menulis, serta membagikan pengalaman literasinya kepada siswa dan komunitas sekolah. Guru tidak hanya cukup hanya menyuruh siswa untuk menulis, tetapi harus terlebih dahulu membuktikan bahwa dirinya memiliki kebiasaan menulis dan menghasilkan karya. Dalam konteks ini, program satu guru satu buku menjadi wadah yang sangat strategis dalam memfasilitasi guru untuk menjalankan peran tersebut secara nyata dan terukur.<sup>6</sup>

MI Negeri 1 Rembang, sebagai salah satu madrasah ibtidaiah yang menunjukkan langkah progresif dalam mendukung gerakan literasi tersebut. program yang bertujuan agar seorang guru memiliki keterampilan literasi yang baik. Program tersebut bernama “guru sakti (gerakan satu guru satu buku untuk literasi)”. Program satu guru satu buku merupakan inisiatif yang dibuat oleh Kepala Madrasah MI Negeri 1 Rembang dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan ruang bagi setiap guru untuk menyalurkan

---

<sup>5</sup> Sutomo, dkk. “Pelatihan Penulisan Buku Bagi Guru DIKDASMAN Muhammadiyah Rawamangu”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01 (Januari 2023), 9.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019), 11.

kreativitasnya dan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan, terutama dalam hal menulis tentang diri sendiri (*autobiografi*) serta karya-karya lain yang berbasis pengalaman dan pengetahuan mereka. Kepala Madrasah ingin agar guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga menjadi insan pembelajar yang aktif menulis, meneliti, dan berbagai pengalaman dalam bentuk karya tulis. Kegiatan ini diharapkan nantinya bisa menjadi sarana pengembangan diri guru yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Langkah awal program ini, dimulai dari pemberian motivasi kepada guru untuk mulai menulis, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan dasar menulis. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pengetahuan. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika individu aktif dalam kegiatan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk melalui aktivitas menulis dan berdiskusi tentang hasil tulisan mereka. Selain itu, Kepala Madrasah juga bekerja sama dengan ahlyara media indonesia yaitu sebuah penerbitan dari percetakan buku dari kendal untuk mempermudah proses penerbitan karya guru. Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain: *Perahu Berlabuh, 1001 Inspirasi Sekolah Daring, dan Percikan Pengabdian Guru*. Selain itu, guru juga menulis buku dengan tema kailmuan, pembelajaran, hingga karya

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Negeri 1 Rembang Selasa, 12 November 2024 pukul 10.00-11.00 WIB.

sastra. Dengan capaian ini, madrasah tidak hanya menjadi tempat mengajar, tetapi juga ruang literasi dan produktivitas intelektual bagi para guru.<sup>8</sup>

Namun, dalam pelaksanaan program ini, pasti ada dinamika dan tantangan yang muncul. Tidak semua guru memiliki latar belakang dan kebiasaan menulis. Selain itu, proses menulis yang memerlukan waktu, disiplin, dan pendampingan yang intensif menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan perlu adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang konsisten, serta sistem evaluasi yang dapat memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi program satu guru satu buku di MI Negeri 1 Rembang dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Kajian ini juga akan menggunakan pendekatan teori manajemen pendidikan (POAC) sebagai dasar analisis proses pelaksanaan program, khususnya pada aspek pelaksanaan dan pengawasan.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Program Satu Guru Satu Buku Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Menulis Guru di MI Negeri 1 Rembang**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana program penguatan literasi guru dapat diimplementasikan secara optimal di lingkungan Madrasah. Selain

---

<sup>8</sup> Sudirman, dkk. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Banyumas: PT:Pena Persada Kerta Utama, 2019), 157.

<sup>9</sup> M. Yusuf, dkk. *Teori Manajemen*, (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 27.

itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan budaya menulis di kalangan guru.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi pada program satu guru satu buku untuk mengembangkan kemampuan literasi menulis guru di MI Negeri 1 Rembang, ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menurut Teori George R. Terry.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana implementasi program satu guru satu buku dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis guru di MI Negeri 1 Rembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan implementasi program satu guru satu buku dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis guru di MI Negeri 1 Rembang, ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan dan informasi yang akurat mengenai program satu guru satu buku untuk mengembangkan kemampuan literasi guru. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait program satu guru satu buku, khususnya dalam konteks pelaksanaan program literasi berbasis guru.

### 2. Manfaat pragmatis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi untuk terus menulis dan mengembangkan kemampuan literasi menulis di kalangan guru.

#### b. Bagi siswa

- 1) Selain guru penelitian ini nantinya juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa di MI Negeri 1 Rembang;
- 2) Siswa menjadi terinspirasi untuk meningkatkan minat baca dan tulis.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman berharga terkait ilmu yang didapat dan juga dapat menambah wawasan terkait literasi menulis guru.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bekal dan masukan berupa ilmu pengetahuan tentang literasi menulis guru kepada peneliti lainnya, dapat menjadi bahan acuan atau referensi dan dapat mengembangkan aspek-aspek yang belum disampaikan pada penelitian ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memastikan bahwa pembahasan dalam skripsi ini terstruktur, terarah, dan setiap bab saling berhubungan secara logis, peneliti mengklasifikasikan pembahasan menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari: program satu guru satu buku, literasi menulis guru, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: gambaran objek penelitian, deskripsi data yang diperoleh, serta analisis terhadap data penelitian tersebut.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi.